

BAB III

KONSEP DAN METODE PENGEMBANGAN

Konsep dan metode pengembangan yang akan digunakan pada bab tiga ini adalah konsep 60% *techno*, 40% tradisional dan metode 4D yaitu *define* (pendefisian), *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran).

A. Define (Pendefisian)

Strategi pengembangan pada tahap *define* (pendefisian) adalah proses mencari, mengumpulkan, membaca, dan memahami terkait dengan cerita Hanoman Duta, alur cerita, dan pendefisian Anala versi asli maupun sesuai cerita Maha Satya di Bumi Alengka.

1. Analisis Cerita

Makna dari Hanoman Duta yang merupakan tema dari pertunjukan Proyek Akhir adalah Hanoman diutus oleh Rama menjadi duta untuk menemui dan membawa pulang Dewi Sinta. Sedangkan untuk judulnya yaitu Maha Satya di Bumi Alengka artinya yaitu kesetiaan Hanoman terhadap Rama yang diutus untuk menemui Dewi Sinta di Alengka walau banyak rintangan tetapi Hanoman tetap melaksanakannya.

Hanoman Duta pada drama tari modern Maha Satya di Bumi Alengka menceritakan Hanoman yang terpilih menjadi duta oleh Rama untuk menemui dan membawa pulang Dewi Sinta yang diculik oleh Rahwana yang dibawa ke Alengka. Dewi Sinta ditempatkan di Taman Argasoka

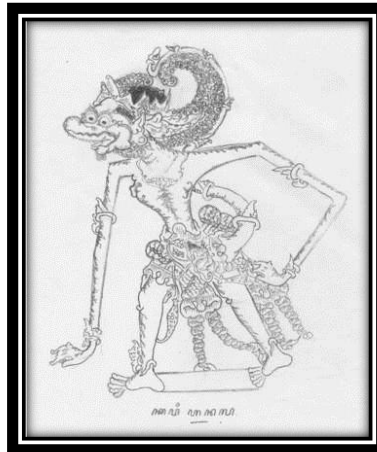
dibawah pengawasan Dewi Trijata. Perjalanan Anoman menuju Alengka ternyata penuh hambatan. Tetapi ia ditolong oleh Sempati dan Begawan Maenaka, sehingga ia dapat sampai ke Alengka. Sesampainya di Alengka, Hanoman langsung menemui Dewi Sinta di Taman Argasoka. Tetapi Dewi Sinta memberikan tusuk konde nya ke Hanoman dan memberi pesan untuk memberikannya kepada Rama bahwa ia masih setia kepada suaminya.

Setelah menyelesaikan misinya Hanoman sengaja membuat dirinya ditangkap sehingga membuat Rahwana menjadi marah. Maka, ia memerintahkan Indrajit untuk menangkap dan membakar hidup-hidup Hanoman. Setelah Hanoman dibakar, ia dapat melepaskan diri dari ikatan dan berlompat kesana kemari sehingga Alengka terbakar karena setiap helai bulunya berubah menjadi api. Setelah membuat kerusakan di Alengka, maka Hanoman kembali menghadap Rama untuk menyerahkan tusuk konde milik Dewi Sinta sebagai balasan tanda kesetiaannya kepada Rama.

2. Analisis Karakter dan Karakteristik Tokoh

Tokoh Anala memiliki perwujudan kera yang memiliki bulu berwarna merah dan memiliki karakter yang pemberani, gagah, lincah dan pekerja keras. Terlihat dari ia ingin membantu menyelamatkan Dewi Sinta dan ayahnya. Anala bisa mengeluarkan hawa panas yang luar biasa jika dalam keadaan marah. Kemampuan kartunya, dapat membelokkan serangan ke dirinya menjadi ke arah lawannya dan mahir dalam hal menggunakan racun.

3. Analisis Sumber Ide



Gambar 6. Kapi Anala
(Sumber: www.google.com, 2018)

Pemilihan sumber ide dari Kapi Anala yang terdapat pada tokoh wayang kulit Yogyakarta yang dapat distilisasikan ke modern dengan konsep *techno*, tanpa meninggalkan unsur tradisionalnya.

4. Analisis Pengembangan Sumber Ide

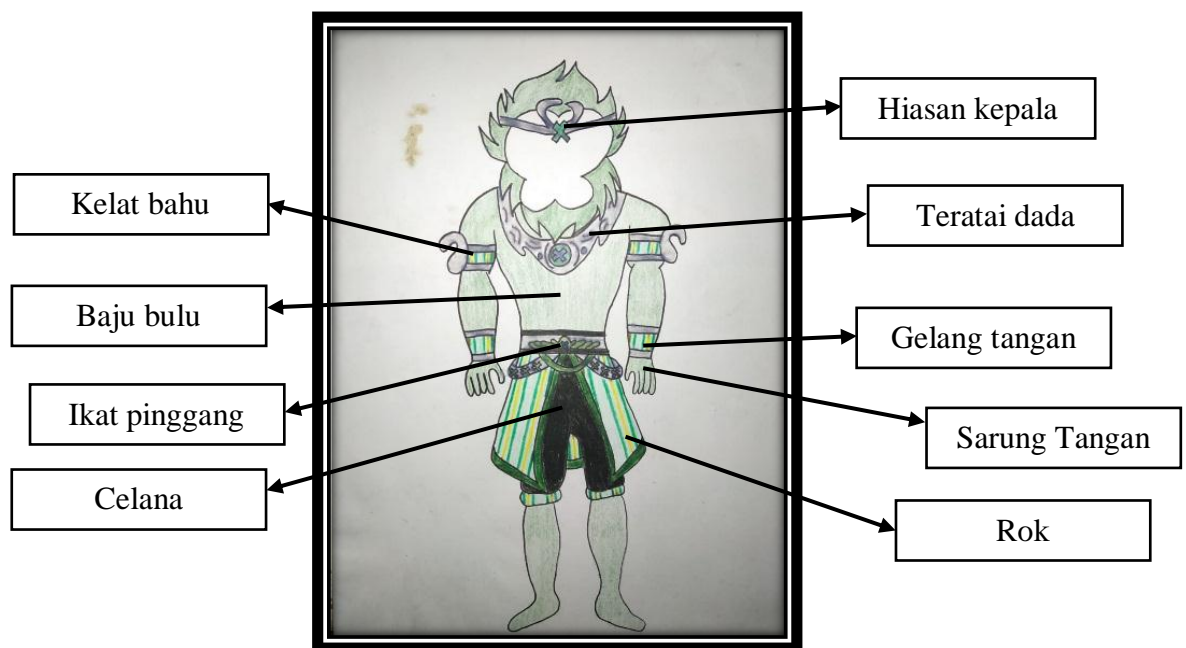
Pengembangan sumber ide pada tokoh Anala adalah menggunakan teknik *stilisasi* yaitu pengembangan sumber ide dengan cara mengubah bentuk tanpa meninggalkan bentuk aslinya. Bagian yang dikembangkan dengan *stilisasi* pada tokoh Anala penambahan topeng prostetik untuk *make up* sehingga lebih menyerupai kera. Serta pengaplikasian garis-garis pada wajah menggunakan warna coklat kehitaman agar tidak terlalu tegas dan tidak terkesan galak. Serta penambahan bulu-bulu yang ditempel pada rahang akan menambah kesan riasan tokoh Anala.

Rambut Anala dibuat dari rambut palsu berwarna hijau dan dibuat *messy style* keatas agar terlihat seperti monyet. Serta penambahan asesoris kepala yang ukurannya diperkecil. Kostum dibuat dengan menyesuaikan

karakter dan karakteristik Anala yaitu menggunakan kain bulu berwarna hijau dan menggunakan kain lurik serta penambahan unsur *technopada* bagian asesoris dengan menggunakan *glitter* dan penambahan *LED* pada asesoris teratai dada.

B. Design (Perencanaan)

Metode pengembangan dalam tahap *design* (perencanaan) berupa konsep-konsep yang mengacu pada desain kostum, asesoris, rias wajah, penataan rambut serta desain pergelaran. Konsep-konsep pada metode pengembangan ini mengacu pada sumber ide pengembangan serta penerapan unsur dan prinsip desain.



Gambar 7. Hasil Desain Kostum Anala
(Sketsa: Roro Gayatri Apriliyani, 2019)

1. Desain kostum

Pada tahap melakukan desain kostum, dilakukan proses perencanaan pada kostum yang akan dikenakan oleh tokoh Anala. Analisis yang dilakukan terkait dengan karakter dan karakteristik tokoh Anala dengan menerapkan unsur dan prinsip desain.

a. Desain kostum keseluruhan

1) Unsur desain kostum Anala

a) Unsur warna

Unsur warna pada desain kostum yang diterapkan berupa warna hijau dan hitam. Warna hijau memiliki makna bersemangat, ketulusan, kesetiaan, sedangkan warna hitam memiliki makna tegas, kuat, keseriusan.

b) Unsur ukuran

Unsur ukuran yang diterapkan pada desain kostum Anala adalah unsur ukuran yang pas atau sesuai. Sehingga akan melihat bentuk tubuh *talent* dan pantas untuk dilihat.

c) Unsur tekstur

Kostum Anala menggunakan unsur tekstur karena menggunakan bulu *rasfurr* yang memiliki tekstur halus dan pada asesoris menggunakan unsur berkilau dengan penambahan *glitter*.

d) Unsur bentuk

Unsur bentuk yang digunakan adalah bentuk geometris karena dapat diukur dengan alat pengukur dan mempunyai bentuk yang teratur.

2) Prinsip desain kostum

a) Prinsip *balance*

Kostum Anala menggunakan prinsip *balance* yaitu simetris karena memiliki bentuk yang sama antara sisi kanan maupun sisi kiri.

b) Prinsip proporsi

Prinsip proporsi yang dipilih merupakan hasil dari perbandingan antara ukuran tubuh *talent* dengan kostum yang dikenakan.

c) Prinsip aksen

Prinsip ini membawa pandangan mata ke arah yang mendapat perhatian yaitu di bagian asesoris teratai dada karena terdapat penambahan *LED*.

b. Desain baju bulu Anala



Gambar 8. Desain baju bulu
(Sketsa: Roro Gayatri Apriliyani, 2019)

1) Unsur desain

a) Unsur warna

Unsur warna yang dipilih adalah hijau yang memiliki maknabersemangat, ketulusan dan kesetiaan. Warna yang dipilih sesuai dengan karakter Anala yang pekerja keras dan lincah.

b) Unsur tekstur

Unsur tekstur yang dipilih adalah halus karena terbuat dari bulu *rasfurr*.

c) Unsur bentuk

Unsur bentuk yang dipilih adalah bentuk geometris karena dapat diukur dengan alat pengukur dan mempunyai bentuk yang teratur.

2) Prinsip desain

a) Prinsip *balance*

Prinsip yang dipilih adalah keseimbangan simetris karena antara sisi kanan dan kiri memiliki bentuk yang sama.

c. Desain celana



Gambar 9. Desain celana
(Sketsa: Roro Gayatri Apriliyani, 2019)

1) Unsur desain

a) Unsur warna

Unsur warna yang dipilih adalah hitam dan hijau. Warna hitam memiliki makna tegas, kuat, keseriusan sedangkan warna hijau memiliki makna bersemangat, ketulusan dan kesetiaan.

b) Unsur tekstur

Unsur tekstur ini dipilih karena celana terbuat dari tiga bahan yaitu kain katun yang bertekstur halus, kain lurik yang bertekstur lemas halus, dan bulu *rasfurr* yang bertekstur halus.

2) Prinsip desain

a) Prinsip *balance*

Prinsip yang dipilih adalah keseimbangan simetris karena antara sisi kanan dan kiri memiliki bentuk yang sama

d. Desain rok luaran dan ekor



Gambar 10. Desain rok luaran dan ekor
(Sketsa: Roro Gayatri Apriliyani, 2019)

1) Unsur desain

a) Unsur warna

Unsur warna yang dipilih adalah warna hijau yang memiliki makna bersemangat, ketulusan dan kesetiaan.

b) Unsur garis

Unsur garis dipilih karena menggunakan kain lurik dengan motif Jogokaryo yang melambangkan pasukan yang mengemban tugas selalu menjaga dan mengamankan jalannya pemerintahan dalam kerajaan.

2) Prinsip desain

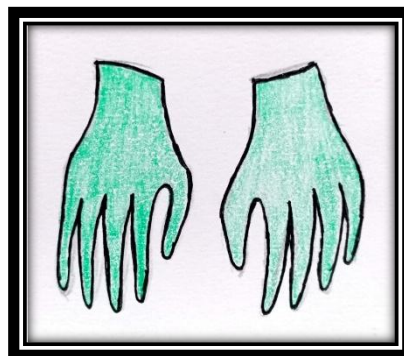
a) Prinsip proporsi

Prinsip ini dipilih guna memperoleh susunan terbaik antara bagian yang satu dengan yang lain

b) Prinsip harmoni

Prinsip ini menimbulkan kesan adanya kesatuan atau keselarasan antara bagian yang satu dengan yang lain.

e. Sarung tangan



Gambar 11. Desain sarung tangan
(Sketsa: Roro Gayatri Apriliyani, 2019)

- 1) Unsur desain

- a) Unsur warna

Unsur warna yang dipilih adalah warna hijau yang memiliki makna bersemangat, ketulusan dan kesetiaan.

- b) Unsur tekstur

Unsur tekstur yang dipilih adalah halus karena terbuat dari bulu *rasfurr*.

- 2) Prinsip desain

- a) Prinsip *balance*

Prinsip yang dipilih adalah keseimbangan simetris karena antara sisi kanan dan kiri memiliki bentuk yang sama.

- b) Prinsip harmoni

Prinsip ini menimbulkan kesan adanya kesatuan atau keselarasan antara bagian yang satu dengan yang lain.

2. Desain Asesoris

Asesoris tokoh Anala terdiri dari hiasan kepala, *kelat bahu*, gelang tangan serta ikat pinggang.

- a. Hiasan kepala

- 1) Unsur desain

- a) Unsur warna

Unsur warna yang terdapat pada desain asesoris hiasan kepala adalah warna *silver* yang melambangkan bahwa Anala berada dalam penggolongan strata *silver* dan warna hijau yang berarti

bersemangat, tulus dan setia sesuai dengan karakter Anala yang pekerja keras dan lincah.

b) Unsur bentuk

Unsur bentuk yang digunakan yaitu bentuk silang yang berarti kesatuan dan pertemanan serta penggunaan permata bentuk bulat yang memiliki kesan melindungi, keselarasan dan kesatuan, serta permata bentuk persegi panjang memiliki kesan kestabilan, keamanan dan kedamaian.

2) Prinsip desain

Prinsip desain yang digunakan yaitu prinsip harmoni yang berarti dapat menimbulkan kesan kesatuan atau keselarasan antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Serta prinsip keseimbangan simetris karena memiliki sudut pandang yang sama dari sisi kanan ataupun kiri.

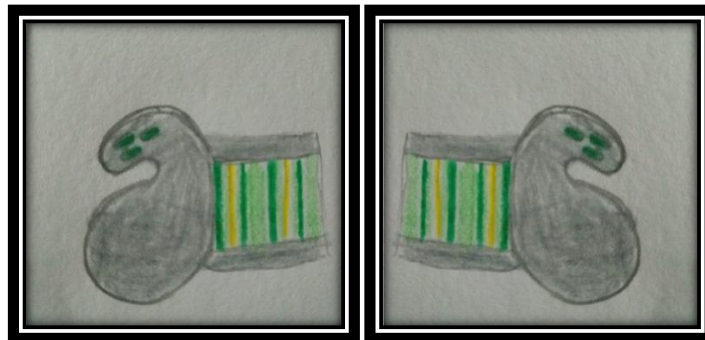


Gambar 12. Desain Hiasan Kepala
(Sketsa: Roro Gayatri Apriliyani, 2019)

b. *Kelat bahu*

Desain asesoris *kelat bahu* yang akan digunakan oleh Anala menggunakan unsur warna *silver* yang melambangkan bahwa Anala berada dalam penggolongan strata *silver* serta penambahan kain lurik

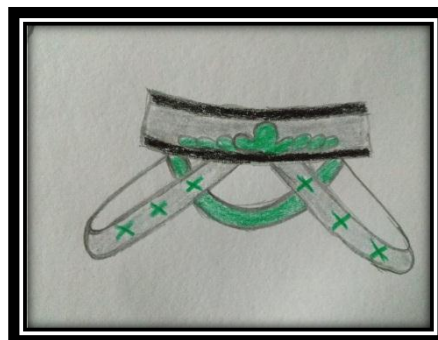
motif Jogokaryo yang melambangkan pasukan yang mengemban tugas selalu menjaga dan mengamankan jalannya pemerintahan dalam kerajaan. Prinsip desain yang diterapkan pada desain *kelat bahu* yang digunakan Anala menggunakan prinsip keseimbangan simetris.



Gambar 13. Desain *Kelat Bahu*
(Sketsa: Roro Gayatri Apriliyani, 2019)

c. Ikat pinggang

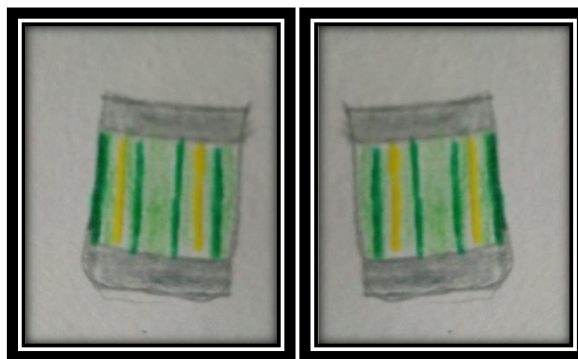
Desian asesoris ikat pinggang yang akan dikenakan oleh Anala menggunakan unsur bentuk dekoratif. Unsur warna pada desain ikat pinggang menerapkan warna *silver* yang melambangkan bahwa Anala dalam penggolongan strata *silver*. Pada ikat pinggang sendiri terdapat bentuk silang yang melambangkan kesatuan dan pertemanan.



Gambar 14. Desain Ikat Pinggang
(Sketsa: Roro Gayatri Apriliyani, 2019)

d. Gelang tangan

Desain asesoris gelang tangan yang dikenakan oleh Anala yaitu menerapkan unsur bentuk geometris. Unsur warna pada desain gelang tangan menerapkan warna *silver* yang melambangkan bahwa Anala dalam penggolongan strata *silver* dan penambahan kain lurik motif Jogokaryo. Prinsip yang diterapkan pada desain gelang tangan yang digunakan Anala adalah prinsip keseimbangan simetris.



Gambar 15. Desain Gelang Tangan
(Sketsa: Roro Gayatri Apriliyani, 2019)

e. Teratai dada

Desain asesoris teratai dada yang dikenakan Anala yaitu menerapkan unsur bentuk dekoratif. Unsur warna pada desain teratai dada menerapkan warna *silver* yang melambangkan bahwa Anala dalam penggolongan strata *silver*. Serta penambahan *LED* berwarna biru yang melambangkan Anala dalam bersifat protagonis dan penggolongan strata *silver*. Prinsip desain yang diterapkan pada desain teratai dada yang digunakan Anala menggunakan prinsip kesatuan.



Gambar 16. Desain Teratai Dada
(Sketsa: Roro Gayatri Apriliyani, 2019)

Pembuatan desain kostum dan asesoris, konsep penerapan prinsip dan unsur desain merupakan tahap yang sangat menentukan keindahan, keselarasan dan fungsi terwujudnya sebuah kostum dan asesoris.

a. Unsur desain kostum Anala

1) Unsur ukuran

Kostum Anala memiliki unsur ukuran karena mempertimbangkan bentuk tubuh *talent* dan sebagai pertimbangan kenyamanan gerak atau koreografi tari dari tokoh Anala.

2) Unsur warna

Dari unsur desain dan asesoris terdapat beberapa warna yang dipilih yaitu *silver*, hijau, biru, hitam dan kuning. Filosofi warna *silver* pada Anala yaitu bahwa Anala masuk ke dalam penggolongan strata *silver*, warna hijau melambangkan ketulusan dan semangat, warna hitam melambangkan kuat dan kemakmuran, dan warna kuning melambangkan keoptimisan.

b. Prinsip desain kostum Anala

1) Prinsip keseimbangan

Prinsip keseimbangan pada kostum Anala memberi kesan yang seimbang dengan karakter tokoh yang semangat, cerdas dan pantang menyerah.

2) Prinsip kesatuan

Prinsip kesatuan pada kostum Anala merupakan kesatuan antara pemilihan sumber ide dan susunan objek pada kostum.

3. Desain Tata Rias Wajah Karakter

Konsep desain tata rias wajah tokoh Anala merupakan tata rias wajah karakter. Tata rias karakter dipilih karena menggambarkan salah satu bagian dari karakteristik tokoh.



Gambar 17. Desain Tata Rias Karakter
(Sketsa: Roro Gayatri Apriliyani, 2019)

Pembuatan desain tata rias wajah, konsep penerapan prinsip dan unsur desain merupakan tahap yang sangat menentukan keindahan, keselarasan dan fungsi terwujudnya sebuah tata rias karakter yang mendukung tokoh Anala.

a. Unsur desain tata rias wajah karakter Anala

1) Unsur garis

Unsur garis yang dipilih adalah garis lurus yang melambangkan gagah dan optimis serta garis lengkung yang menggambarkan tokoh yang semangat

2) Unsur warna

Unsur warna putih dan garis berwarna coklat kehitaman pada tata rias Anala menggambarkan sebagai seekor monyet.

3) Unsur bentuk

Unsur bentuk pada tata rias Anala menggunakan unsur bentuk dekoratif yaitu dengan penambahan topeng prostetik tetapi tanpa meninggalkan ciri khas bentuk aslinya.

b. Prinsip desain tata rias wajah karakter Anala

1) Prinsip keseimbangan

Tata rias wajah karakter Anala mempunyai prinsip keseimbangan yang memberikan kesan seimbang dengan karakter tokoh yang pemberani dan gagah. Digambarkan oleh bagian garis atau kerutan berwarna coklat kehitaman.

2) Prinsip kesatuan

Tata rias wajah karakter Anala memiliki prinsip kesatuan yang diterapkan pada pola riasan yaitu menggambarkan karakter berani dan gagah dimana terjadi kesatuan antara kostum dengan tata rias karakter yang diterapkan.

4. Desain Penataan Rambut

Pada tahap desain penataan rambut menampilkan rancangan tatanan rambut yang akan dimunculkan pada tokoh Anala. Desain tatanan rambut Anala menggunakan unsur desain berupa bentuk dan warna. Sedangkan untuk prinsip desainnya menggunakan prinsip kesatuan dan hamoni.

Unsur bentuk yang diterapkan pada desain penataan rambut adalah bentuk dekoratif. Unsur warna yang digunakan adalah unsur warna sekunder yaitu hijau. Prinsip desain yang digunakan pada desain penataan rambut menggunakan prinsip kesatuan dan harmoni yang menimbulkan kesan kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek dengan bagian yang lain.



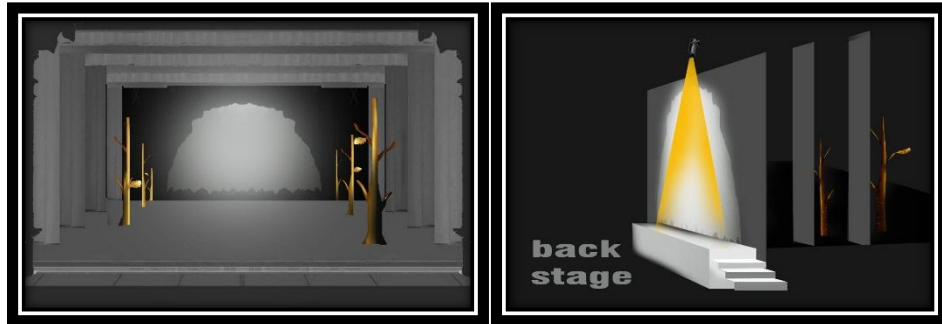
Gambar 18. Desain Penataan Rambut
(Sketsa: Roro Gayatri Apriliyani, 2019)

5. Desain Pergelaran

Konsep rancangan pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” berbeda dengan rancangan dari pertunjukan mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan sebelumnya.

Konsep rancangan panggung menggunakan *LED* untuk *backdrop*nya. *Layout* penonton dibuat sedemikian rupa agar target utama pertunjukan yaitu

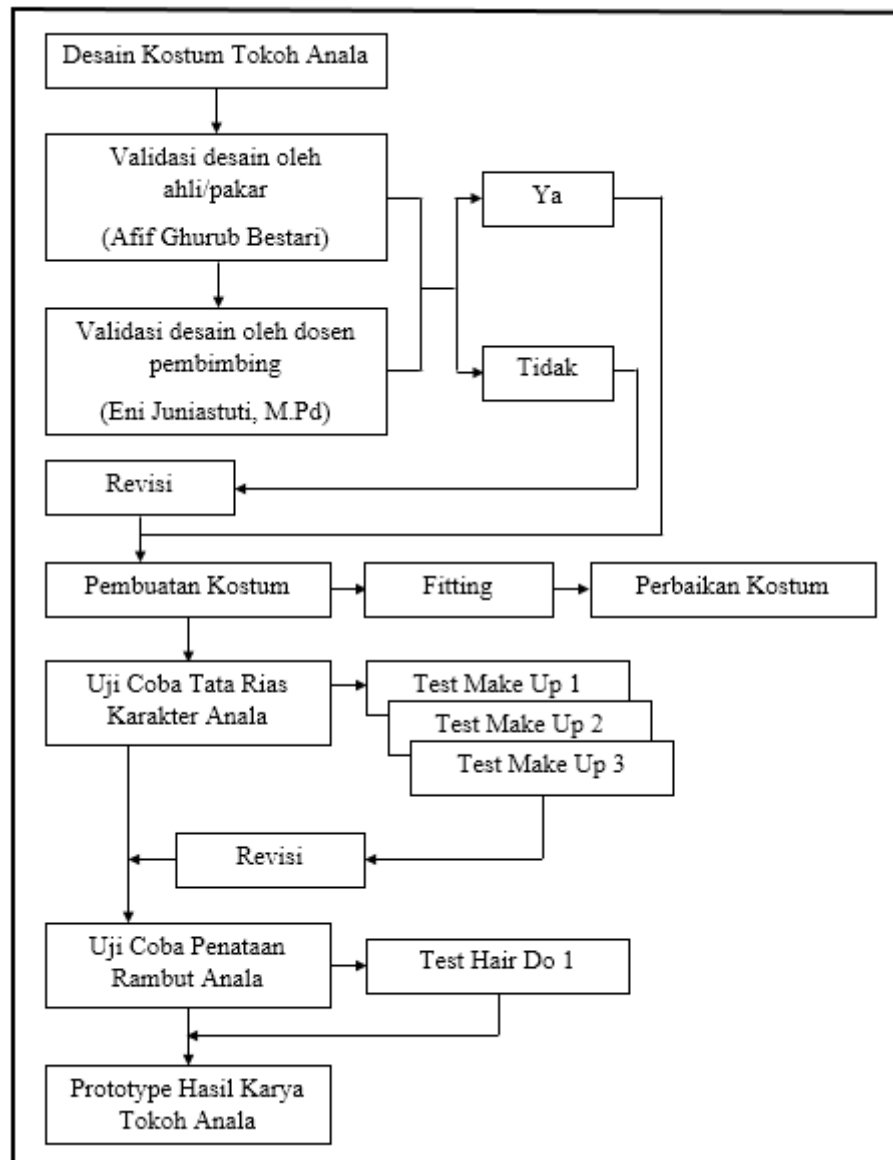
kalangan anak muda dapat menikmati pertunjukan dengan santai dan tidak bosan. Musik yang digunakan adalah gamelan.



Gambar 19. Desain Panggung
(Sketsa: Agus Prasetya, 2018)

C. Develop (Pengembangan)

Metode pengembangan dalam tahap *develop* (pengembangan) teater drama tari Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” dengan pengembangan yang dilakukan melalui langkah validasi. Validasi ini meliputi validasi desain kostum yang diikuti dengan revisinya, validasi tata rias karakter yang merupakan tahap untuk menghasilkan karya tokoh Anala diikuti dengan revisi.



Bagan 1. Alur Pengembangan
(Sumber: Asi Tritanti, S.Pd., M.Pd, 2019)

1. Validasi Rancangan atau Desain Kostum

Desain kostum, asesoris dan tata rias wajah yang dibuat untuk tokoh Anala dibuat dalam bentuk yang sesuai dengan bentuk sumber ide, sehingga kostum dibuat sesuai dengan ukuran *talent* dan tidak menghambat gerak atau koreo saat menari. Penerapan unsur dan prinsip desain ini merupakan tahap yang sangat menentukan fungsi dan keindahan sebuah kostum,

asesoris dan tata rias karakter Anala yang akan diperankan sesuai dengan tuntutan karakter yang sudah ditentukan.

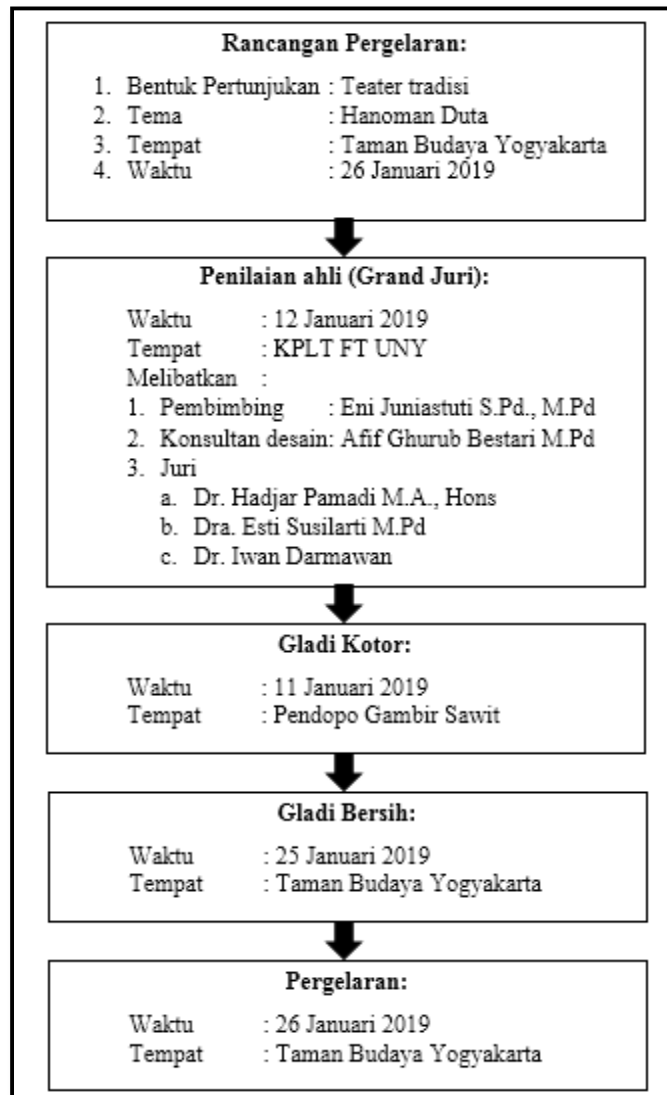
Setelah desain dibuat, kemudian melakukan validasi oleh ahli serta oleh dosen pembimbing, dan ketika desain telah disetujui oleh ahli dan dosen pembimbing maka dilanjutkan untuk pembuatan kostum. Setelah pembuatan kostum selesai maka dilanjutkan *fitting* kostum dengan *talent*. *Fitting* kostum dilakukan dua kali, yang pertama pada tanggal 16 Desember 2018 dan yang kedua pada tanggal 04 Januari 2019. *Fitting* kostum bertujuan untuk menyesuaikan ukuran kostum dengan tubuh *talent*. Apabila dalam proses *fitting* kostum terdapat kurang pada kostum, maka kostum dapat diperbaiki.

2. Validasi Rancangan atau Desain Rias Wajah

Tahap yang selanjutnya adalah validasi tata rias wajah. Validasi atau *test make up* dilakukan selama pembuatan kostum. Setelah validasi *make up* disetujui oleh dosen pembimbing, maka tahap selanjutnya adalah menghasilkan *prototype* tokoh yaitu hasil dari validasi mulai dari tata rias wajah, kostum serta asesoris yang akan ditampilkan di pertunjukan pada tanggal 26 Januari 2019.

D. Disseminate (Penyebarluasan)

Penyebarluasan dilakukan dengan cara mengadakan pertunjukan teater drama tari yang berjudul Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”. Sebelum pertunjukan, kegiatan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu adalah *fitting* kostum, penilaian para ahli (*grand juri*), gladi kotor dan gladi bersih.



Bagan 2. Alur Penyebarluasan
(Roro Gayatri Apriliyani, 2019)